

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap hari, manusia dituntut untuk bekerja dengan tepat dan cepat. Tuntutan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor terpenting adanya sebuah pekerjaan. SDM sebagai unsur penunjang organisasi dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi atau potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal non material dalam organisasi yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.⁽¹⁾

Faktor SDM memiliki peluang yang cukup besar dalam melakukan kesalahan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja merupakan kasus yang paling banyak dibanding dengan jenis kecelakaan lainnya, efeknya langsung dirasakan, nyata dapat dilihat, serta kejadiannya dicatat dan dilaporkan. Menurut *International Labour Organisation* (ILO) bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja di kawasan Asia dan Pasifik, selain itu terdapat sekitar 374 cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya dan menyebabkan absensi kerja.⁽²⁾

Data BPJS Ketenagakerjaan mencatat bahwa di Indonesia terdapat 157.313 kasus kecelakaan kerja di sepanjang 2018. Angka tersebut meningkat dibandingkan kasus kecelakaan kerja tahun 2017 sebesar 123 ribu kasus.⁽³⁾ Peningkatan angka kecelakaan kerja tidak terlepas dari masalah pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) suatu perusahaan.

Menurut Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumatera Barat, terjadi kecelakaan kerja sebanyak 1.326 kasus sepanjang tahun 2018. Masih adanya

anggapan yang keliru dari pihak manajemen terhadap pelaksanaan K3 di suatu perusahaan atau organisasi membuat angka risiko kecelakaan kerja meningkat dan pelaksanaan K3 yang terabaikan.⁽⁴⁾

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 pasal 1 menjelaskan bahwa K3 adalah kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Perlindungan ini merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan.⁽⁵⁾ Tenaga kerja yang produktif, sehat dan berkualitas dapat diwujudkan dengan adanya manajemen yang baik terutama penerapan K3 yang merupakan wadah hygiene perusahaan dan kesehatan kerja.⁽⁶⁾ Suatu organisasi yang baik seharusnya menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk meminimalisir angka kecelakaan kerja.

SMK3 diwajibkan bagi perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 100 orang karyawan dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi.⁽⁷⁾ Sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 2 ayat 2 Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja bahwa perusahaan yang wajib melaksanakan SMK3 yaitu perusahaan yang memiliki tingkat risiko kecelakaan yang tinggi. Dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 87 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.⁽⁸⁾

Tahun 2017 tercatat sebanyak 1.221 perusahaan mendapatkan sertifikat SMK3, sedangkan pada tahun 2018 naik 16,65% menjadi 1.465 perusahaan menerima penghargaan SMK3.⁽⁹⁾ Adapun tujuan SMK3 adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman, selamat, dan nyaman, serta terbebas dari risiko bahaya

yang mungkin timbul, sehingga perusahaan akan memperoleh pekerja yang sehat dan produktif.⁽⁷⁾

Perusahaan yang memiliki sertifikat SMK3 tidak hanya perusahaan yang melakukan kegiatan produksi tetapi juga perusahaan yang melakukan proyek. Proses pelaksanaan kegiatan proyek akan banyak dijumpai permasalahan dan kesulitan yang akan mempertinggi risiko, maka diperlukan adanya pembagian jenis proyek. Jenis kegiatan konstruksi salah satunya ada yang harus dilakukan di tanah, di bawah tanah, di dalam genangan air atau lumpur, di tempat lembab, pada tempat terbuka yang mudah terkena pengaruh cuaca yang dapat menjadi sumber timbulnya penyakit dan gangguan kesehatan.⁽⁸⁾

Berdasarkan penelitian Bagus Dwiputra Utama pada tahun 2010 tentang identifikasi penerapan SMK3 terhadap kecelakaan kerja pada proyek konstruksi bangunan air (studi kasus: banjir kanal timur paket 28) bahwa penerapan SMK3 terhadap kecelakaan kerja dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu kurangnya pemahaman pekerja dalam memahami pentingnya arti K3, masih kurangnya komitmen petinggi proyek terhadap pelaksanaan SMK3 serta kebersihan lingkungan proyek yang tidak terjaga.⁽¹⁰⁾

Rumondang Niangginta pada tahun 2017 telah melakukan penelitian tentang analisis penerapan SMK3 di PT. Nov Probof Batam dengan hasil bahwa tenaga K3 di PT. Nov Probof Batam secara kualitas sudah memenuhi syarat karena sudah tersertifikasi sebagai ahli K3 umum sedangkan proses yang berkaitan dengan 5 Prinsip SMK3 sudah mengacu pada PP No. 50 Tahun 2012, namun beberapa temuan yaitu masih adanya perilaku *unsafe action* (perilaku tidak aman) dan kurangnya pengetahuan karyawan yang bias membahayakan pekerja.⁽¹¹⁾

Pelaksanaan suatu proyek dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yang biasa dikenal dengan kontraktor. Perusahaan tersebut adalah perusahaan di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau perusahaan swasta yang bergerak di bidang konstruksi dan enjinerig.

WIKA-NKE, KSO selaku kontraktor proyek pembangunan sarana/ prasarana pengendalian banjir batang agam Kota Payakumbuh adalah kerjasama operasional (KSO) antara PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) dengan PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk. (NKE) yang berlangsung selama pembangunan proyek. WIKA adalah perusahaan BUMN konstruksi di Indonesia. sementara itu, NKE adalah perusahaan swasta terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi dan *engineering*. Kedua perusahaan ini telah memiliki sertifikat SMK3 yang sudah tersertifikasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemasangan bendera SMK3 di halaman kantor proyek.

SMK3 PT WIKA didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang mengacu pada ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, dan SMK3 PP No. 50 Tahun 2012. Setiap informasi K3 dikomunikasikan dengan baik kepada para karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Agar setiap tahapan kegiatan WIKA memenuhi ketentuan dan persyaratan SMK3 maka WIKA melakukan pemeriksaan bahaya, pemantauan lingkungan, monitoring peralatan inspeksi, pengukuran, pengujian dan pemantauan kesehatan pada setiap karyawannya yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk dan senantiasa dimentor dan direview pimpinan unit kerja serta diukur secara mandiri menggunakan *Quality Management System Level (QMSL)*, *safety implementation level* dan *environtment management system level*.

Penerapan K3 di proyek pembangunan sarana/prasarana pengendalian banjir Batang Agam Kota Payakumbuh masih belum sesuai dengan standar dan peraturan

yang ada, hal ini terindikasi dari hasil survey awal pada 21-31 Oktober 2019. Dengan hasil pengamatan di lapangan berupa masih banyaknya pekerja yang lalai dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja apabila diluar pemantuan *Safety, Health and Environment* (SHE) dan masih adanya tercatat beberapa kecelakaan ringan akibat kerja selama proses pelaksanaan proyek seperti terjepit dan terluka yang seharusnya bisa dihindari. Laporan proyek pada tahun 2017 menunjukkan jumlah data nyaris celaka sebanyak 3 kasus dengan kecelakaan sebanyak 1 kasus, pada tahun 2018 dengan jumlah data nyaris celaka sebanyak 8 kasus dan pada tahun 2019 dengan jumlah data nyaris celaka sebanyak 21 kasus dengan kecelakaan sebanyak 2 kasus. Setiap tahunnya, semakin mendekati tahapan akhir pelaksanaan proyek angka nyaris celaka yang dialami oleh pekerja terus meningkat. Hal ini belum sesuai dengan keadaan SMK3 di proyek tersebut yang sudah baik.

Berdasar latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat bagaimana penerapan SMK3 pada proyek pembangunan sarana/prasarana pengendalian banjir Batang Agam Kota Payakumbuh.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan SMK3 pada proyek pembangunan sarana/prasarana pengendalian banjir Batang Agam Kota Payakumbuh?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SMK3 pada proyek pembangunan sarana/prasarana pengendalian banjir batang agam Kota Payakumbuh.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi ketersediaan input (*man, material, machines, dan metode*) dalam penerapan SMK3 di proyek pembangunan sarana/prasarana pengendalian banjir batang agam Kota Payakumbuh.
2. Mengevaluasi proses (penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan dan peningkatan kinerja K3) dalam penerapan SMK3 di proyek pembangunan sarana/prasarana pengendalian banjir batang agam Kota Payakumbuh.
3. Mengevaluasi komponen output penerapan SMK3 di proyek pembangunan sarana/prasarana pengendalian banjir batang agam Kota Payakumbuh sesuai dengan standard dan peraturan perundang-undangan yang ada.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berhubungan dengan SMK3 dan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang SMK3 di suatu perusahaan.

1.4.2 Manfaat Akademis

Peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu kesehatan masyarakat yang didapat selama pendidikan, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta sebagai bahan referensi atau informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan atau informasi tentang penerapan SMK3 pada pelaksanaan proyek.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai penerapan SMK3 di proyek pembangunan sarana/prasarana pengendalian banjir batang agam Kota Payakumbuh dengan tujuan untuk mengevaluasi penerapan SMK3 pada proyek yang dilaksanakan pada bulan Desember 2019 – Maret 2020. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan cara observasi dan wawancara mendalam terkait informasi mengenai input (*man, material, machines, dan metode*), proses (penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan dan peningkatan kinerja K3), dan komponen output.